

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Ketahanan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Ketahanan ekonomi**

Ketahanan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk mempertahankan kestabilan ekonomi dalam situasi perubahan lingkungan yang dinamis, prinsip ketahanan ekonomi mencakup kemampuan individu dan kelompok dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada, seperti pertanian, dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi.

Menurut Taqwarahmah (2017) ketahanan ekonomi keluarga adalah keadaan dinamis suatu keluarga yang mencerminkan ketangguhan dan keuletan dalam menghadapi berbagai tantangan. Ketahanan ini meliputi kemampuan keluarga untuk mengoptimalkan kekuatannya guna mengatasi beragam ancaman, hambatan, atau gangguan yang muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mengancam kelangsungan hidup ekonomi keluarga.

Ketahanan ekonomi masyarakat merujuk pada kemampuan suatu masyarakat, baik individu maupun kelompok, untuk memperoleh akses pangan yang mencukupi serta mempertahankan ketersediaan makanan mereka secara berkelanjutan, baik dari segi fisik maupun

ekonomi ( ab et al., 2020).

Disimpulkan bahwa ketahanan ekonomi merupakan kemampuan individu, kelompok, atau keluarga untuk mempertahankan kestabilan dan kelangsungan hidup ekonomi meskipun menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis dan tantangan eksternal maupun internal. Ketahanan ini mencakup kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti pertanian, serta mengoptimalkan kekuatan keluarga dalam menghadapi berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan ekonomi keluarga. Dengan demikian, ketahanan ekonomi bukan hanya tentang bertahan, tetapi juga beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial ekonomi.

b. Faktor-faktor ketahanan ekonomi

Faktor-faktor ketahanan ekonomi diantaranya faktor sosial ekonomi dan ketahanan pangan dalam Wulan Sumekar Rengganis Wardani et al., (2020) faktor ketahanan ekonomi merujuk pada sebagai berikut:

1) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sumber utama pendapatan bagi kebanyakan individu. Stabilitas pekerjaan menciptakan kestabilan ekonomi karena dengan adanya pekerjaan yang tetap dan pendapatan yang konsisten, individu mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas

ekonomi. Ketika tingkat pengangguran tinggi, daya beli masyarakat menurun, yang pada akhirnya dapat melemahkan ketahanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

## 2) Pendapatan

Pendapatan berkaitan langsung dengan kemampuan individu atau rumah tangga untuk bertahan secara ekonomi. Pendapatan yang stabil dan memadai memungkinkan seseorang untuk menyimpan dana darurat, berinvestasi, dan mempersiapkan masa depan. Pendapatan yang tidak stabil atau rendah dapat menyebabkan kerentanan ekonomi karena individu atau rumah tangga mungkin tidak memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi situasi darurat, seperti kehilangan pekerjaan atau naiknya harga barang pokok.

## 3) Kelas sosial

Kelas sosial, yang sering kali didasarkan pada faktor pendapatan dan pekerjaan, berpengaruh pada akses terhadap berbagai sumber daya, seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan jaringan ekonomi. Orang dari kelas sosial yang lebih tinggi biasanya memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya tersebut, sehingga memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya, kelas sosial yang lebih rendah sering kali memiliki keterbatasan akses yang membuat mereka lebih rentan terhadap guncangan ekonomi.

#### 4) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, karena pendidikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran finansial dan kemampuan manajemen keuangan, yang membantu individu membuat keputusan ekonomi yang lebih baik dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi jangka panjang.

#### c. Indikator Ketahanan Ekonomi Keluarga

Kementerian P3A Republik Indonesia 2016 Indikator ketahanan dan kesejahteraan keluarga mencakupi: Kecukupan pendapatan keluarga, Kemampuan pembiayaan pendidikan dan kesehatan dan Jaminan keuangan keluarga (tabungan keluarga). Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009, Ketahanan ekonomi juga mengandung makna kemampuan material keluarga untuk hidup mandiri dan mengembangkan dan situasi keuangan keluarga yang sebenarnya, yaitu semakin besar pendapatan, semakin bahagia rumah tangga dengan situasi keuangannya.

## 2. Digitalisasi

### a. Pengertian

Digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan mengenai suatu proses peralihan. Peralihan yang dimaksudkan yakni peralihan dari media cetak, video, audio ke dalam bentuk digital. Menurut Laoli et al., (2022) Digitalisasi berarti pemanfaatan teknologi secara optimal untuk mendukung berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pembangunan, digitalisasi berperan penting dalam mempercepat program pembangunan di berbagai sektor dengan menyampaikan informasi secara efektif dan melibatkan masyarakat secara luas. Pemanfaatan teknologi digital ini menjadi landasan bagi pengelolaan pemerintahan daerah di masa kini maupun masa depan.

Digitalisasi merupakan upaya untuk mengembangkan atau menyempurnakan aktivitas bisnis dengan memanfaatkan teknologi serta data digital. Konsep ini merujuk pada penerapan teknologi digital dan pemanfaatan data untuk mengoptimalkan kinerja bisnis, meningkatkan pendapatan, serta membentuk lingkungan kerja yang berbasis digital Yunaningsih et al., (2021) Digitalisasi adalah proses yang sangat relevan dalam mendukung perkembangan masyarakat modern. Dengan mengalihkan media konvensional ke bentuk digital, informasi dapat diakses lebih cepat, luas, dan efisien. Digitalisasi juga membuka peluang untuk mengoptimalkan

teknologi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pembangunan daerah. Dalam pengelolaan pemerintahan, digitalisasi memungkinkan penyampaian informasi yang lebih transparan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mempercepat implementasi program pembangunan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital merupakan langkah strategis yang tidak hanya relevan untuk masa kini tetapi juga sangat penting bagi keberlanjutan pembangunan di masa depan.

Tujuan melakukan digitalisasi adalah agar dapat menciptakan sebuah arsip atau dokumen ke dalam bentuk digital. Bagi masyarakat adat seperti Samin, literasi digital menjadi tantangan sekaligus peluang dalam mengakses pasar yang lebih luas dan memperkuat ketahanan ekonomi. Pengetahuan mengenai teknologi informasi dapat membantu masyarakat Samin mengembangkan usaha kecil berbasis lokal tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya yang mereka anut. Teori ini sangat penting dalam memahami proses adaptasi teknologi di kalangan masyarakat yang belum terbiasa dengan akses teknologi yang luas. Tujuan utama dari digitalisasi adalah untuk memperbaiki efisiensi operasional, mengurangi potensi risiko, serta menggali potensi peluang usaha yang baru (Yunaningsih et al., 2021).

#### b. Peluang digitalisasi

Peluang Pertumbuhan Ekonomi melalui Digitalisasi adalah

kesempatan yang muncul dari penerapan teknologi digital untuk mendorong perkembangan ekonomi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan inovasi dalam berbagai sektor. Digitalisasi memungkinkan perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan proses kerja melalui otomatisasi, analisis data, dan akses yang lebih luas ke pasar global. Menurut Dian Sudiantini et al., (2023) peluang ekonomi digitalisasi ada beberapa kesempatan dan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

- 1) Peningkatan efisiensi dan produktivitas: Teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi sejumlah tugas, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, teknologi digital juga memberi kemampuan bagi perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lebih efektif, yang membantu mereka membuat keputusan lebih cepat dan lebih akurat.
- 2) Perluasan jangkauan pasar: Ekonomi digital memudahkan perusahaan menjangkau pasar global. Melalui platform e-commerce dan berbagai platform digital lainnya, bisnis dapat menjual produk mereka ke pelanggan di seluruh dunia.
- 3) Penciptaan peluang kerja baru: Pertumbuhan ekonomi digital dapat menghasilkan pekerjaan baru di sektor teknologi digital, seperti pengembang software, ahli keamanan siber, analis data, dan profesi lain yang relevan.

- 4) Mendorong inovasi: Transformasi ke ekonomi digital mempercepat inovasi dalam berbagai sektor bisnis dan teknologi. Hal ini mempercepat perkembangan baru di berbagai bidang, seperti kesehatan, transportasi, dan energi.

c. Dampak positif dan negatif digitalisasi

Dampak positif adalah hasil atau pengaruh yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi individu maupun masyarakat. Ketika sebuah aktivitas atau kejadian membawa perubahan yang membangun, meningkatkan kualitas, atau memperbaiki keadaan, hal itu dianggap sebagai dampak positif.

Dampak negatif adalah pengaruh atau efek yang merugikan atau berdampak buruk pada individu maupun masyarakat. Ketika suatu kegiatan atau situasi memberikan konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti mengganggu kesehatan fisik atau mental, menurunkan produktivitas, atau menimbulkan masalah sosial, maka itu disebut sebagai dampak negatif. Adapun menurut Yuhendra et al., (2021) ada beberapa dampak positif dan negatif media digitalisasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Dampak Positif digitalisasi

- a) Menjaga Silaturahmi: Media sosial memungkinkan kita tetap terhubung dengan keluarga dan teman-teman yang jauh. Fitur-fitur pesan, video call, dan grup memudahkan komunikasi yang sebelumnya sulit dilakukan.

- b) Sumber Belajar dan Pengajaran: Media sosial bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan yang kaya. Remaja dapat mengakses berbagai informasi, mulai dari materi pelajaran hingga pengetahuan umum, yang mendukung pembelajaran formal di kelas.
  - c) Media Penyebaran Informasi: Media sosial memberikan akses cepat terhadap informasi terbaru. Dalam hitungan menit setelah suatu peristiwa terjadi, berita sudah bisa diakses oleh pengguna di seluruh dunia.
  - d) Memperluas Jaringan Pertemanan: Platform media sosial memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan banyak orang, termasuk orang baru, yang mungkin bisa menjadi teman, mitra bisnis, atau mentor di kemudian hari.
  - e) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Adaptasi: Media sosial dapat menjadi tempat untuk belajar beradaptasi, memahami beragam perspektif, dan bersosialisasi dengan orang dari berbagai latar belakang.
  - f) Media Komunikasi Global: Dengan media sosial, kita dapat berkomunikasi lintas negara dan budaya, yang dapat memperkaya pemahaman akan keberagaman.
- 2) Dampak Negatif digitalisasi
- a) Sulit bergaul dengan orang sekitar karena kurangnya minat dalam berinteraksi langsung. Orang yang aktif di media

sosial sering kali terlihat lebih pendiam dan kurang bersosialisasi ketika bertemu secara langsung.

- b) Media sosial membuat seseorang cenderung lebih egois. Mereka menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar karena banyak menghabiskan waktu di dunia maya.
- c) Menurunnya produktivitas kerja atau belajar. Karyawan, pelajar, atau mahasiswa yang menggunakan media sosial saat bekerja atau belajar akan menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk fokus pada tugas mereka.
- d) Kejahatan dunia maya atau cyber crime meliputi berbagai jenis, seperti peretasan, spamming, dan aktivitas ilegal lainnya yang merugikan.
- e) Penyebaran konten pornografi. Dengan akses informasi yang luas, internet juga mempermudah penyebaran konten pornografi. Kadang, seseorang membagikan foto yang seharusnya bersifat pribadi, yang bisa disalahgunakan oleh pihak lain.

#### d. Peran Teknologi dalam Digitalisasi

Digitalisasi tidak akan bisa terjadi tanpa bantuan teknologi. Teknologi memainkan peran penting dalam mengubah cara kita bekerja dan berbisnis. Berikut beberapa contoh bagaimana teknologi membantu proses digitalisasi:

- 1) **Mengotomatisasi Proses Bisnis:** Teknologi memungkinkan

pekerjaan yang biasanya dilakukan secara manual menjadi otomatis. Dengan software dan sistem canggih, tugas-tugas rutin bisa dikerjakan oleh mesin, sehingga mengurangi kebutuhan tenaga manusia, meningkatkan efisiensi, dan menghemat waktu serta biaya.

- 2) Mengumpulkan dan Menganalisis Data: Teknologi digital memudahkan pengumpulan dan penyimpanan data. Dengan alat seperti sensor, ponsel, dan software analisis, bisnis bisa mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengaturnya, dan menganalisisnya untuk mendapatkan informasi yang berguna.
- 3) Membangun Platform Digital: Teknologi memungkinkan pembuatan platform digital yang menghubungkan bisnis dengan pelanggan dan mitra. Contohnya, website, aplikasi mobile, atau toko online memungkinkan bisnis untuk berinteraksi dengan pelanggan, menjual produk atau layanan, dan memberikan pengalaman yang lebih baik.
- 4) Kecerdasan Buatan (AI): Teknologi AI, seperti *machine learning* dan *natural language processing*, memungkinkan komputer untuk belajar dari data, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang lebih cerdas. Dalam digitalisasi, AI bisa digunakan untuk mengotomatisasi tugas, memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

5) *Internet of Things* (IoT): IoT memungkinkan perangkat fisik, seperti sensor atau alat terhubung, untuk saling berkomunikasi dan berbagi data melalui internet. Dalam bisnis, IoT bisa digunakan untuk mengumpulkan data dari mesin, inventaris, atau lingkungan kerja, memantau proses operasional, dan meningkatkan efisiensi serta kualitas produk.

### 3. Digitalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat

#### a. Pengertian

Digital marketing adalah cara pemasaran yang lebih baik untuk menjangkau target pasar. Banyak bisnis skala besar dan kecil mulai menggunakan digital marketing. Menurut Arifqi (2021) Perusahaan pemasaran ini lebih berkonsentrasi pada penggunaan media elektronik, terutama internet, untuk mempromosikan barang dan jasa mereka. E-marketing, atau pemasaran elektronik, adalah jenis pemasaran yang menggunakan teknologi komunikasi elektronik, terutama internet. Secara umum, kemajuan teknologi dapat memperpendek jarak antara produsen dan konsumen. Namun, apabila pelaku usaha tidak mampu beradaptasi, mereka berisiko kehilangan pelanggan.

Digital marketing adalah proses pemasaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan, menyampaikan, dan membangun hubungan nilai dengan konsumen serta pihak-pihak terkait lainnya. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat menjangkau target pasar secara lebih luas, cepat, dan efisien. Saat ini, banyak pelaku usaha dari

berbagai skala, baik besar maupun kecil, mulai beralih ke digital marketing karena dianggap lebih efektif dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Penerapan digital marketing umumnya berfokus pada penggunaan media elektronik, khususnya internet, untuk mempromosikan produk dan layanan. Strategi ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pemasaran melalui media sosial, email, website, hingga iklan digital. Salah satu bentuk digital marketing yang paling umum adalah e-marketing atau pemasaran elektronik, yaitu proses promosi dan komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet dan perangkat digital lainnya.

Kemajuan teknologi digital juga berkontribusi dalam memperpendek jarak antara produsen dan konsumen. Konsumen kini bisa langsung mengakses produk atau layanan hanya dengan beberapa klik, tanpa perlu melalui perantara atau datang langsung ke toko fisik. Hal ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi. Namun, perubahan ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha. Jika mereka tidak cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tidak memanfaatkan platform digital secara optimal, maka mereka berisiko ditinggalkan oleh konsumen yang kini semakin digital dan menginginkan pengalaman belanja yang praktis serta instan. Oleh karena itu, adaptasi dan transformasi digital menjadi keharusan agar bisnis tetap kompetitif dan relevan di era

modern.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi di Indonesia memiliki keunggulan dan kelebihan tersendiri. Berikut adalah beberapa keunggulannya secara rinci :

- a) Menentukan target pasar menjadi lebih mudah.
- b) Proses transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat.
- c) Biaya pemasaran lebih rendah dibandingkan dengan metode pemasaran konvensional.
- d) Akses informasi mengenai produk yang ditawarkan menjadi lebih mudah.
- e) Hasil dari pemasaran dapat diukur dengan lebih sederhana dan jelas.

#### 4. Masyarakat adat dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi digital

##### a. Pengertian

Adat adalah mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang berlaku di suatu daerah. Dalam kajian ilmu hukum dan teori, istilah Masyarakat Hukum Adat sering digunakan secara formal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sebagian masyarakat asli Indonesia menolak penggolongan ini. Mereka berpendapat bahwa adat tidak hanya terbatas pada aspek hukum, melainkan mencakup seluruh dimensi dan tingkatan kehidupan mereka.

Menurut Salim (2017) masyarakat adat merupakan kelompok yang memiliki keterhubungan historis dengan komunitas yang sudah

ada sebelum masa invasi dan kolonialisasi. Mereka tumbuh dan berkembang di wilayah asalnya serta mengidentifikasi diri mereka sebagai kelompok yang berbeda dari komunitas lain yang saat ini berada di wilayah tersebut atau yang tidak termasuk dalam kelompok mereka.

Menurut Iin Turyani et al., (2024) kemajuan teknologi digital menimbulkan tantangan yang signifikan dalam upaya penerapan hukum adat di lingkungan masyarakat. Perubahan pola hidup akibat digitalisasi menyebabkan generasi muda lebih banyak berinteraksi dengan dunia maya dibandingkan dengan lingkungan sosial tradisional, sehingga nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun mulai terpinggirkan. Selain itu, otoritas tokoh adat juga mulai tersaingi oleh figur-figur digital atau influencer yang lebih banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat.

Lembaga adat pun menghadapi kesulitan dalam beradaptasi karena minimnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana pelestarian hukum adat, seperti belum adanya digitalisasi arsip atau forum daring untuk menyelesaikan sengketa adat. Tidak hanya itu, keterbukaan terhadap budaya luar melalui internet juga berpotensi menggeser nilai-nilai lokal yang selama ini dijaga dengan ketat oleh masyarakat adat. Kondisi ini dapat memicu benturan antara norma adat dan norma baru yang berkembang di dunia digital, seperti kebebasan berekspresi yang kadang tidak sejalan dengan prinsip keharmonisan dan

kesantunan dalam adat. Dengan demikian, teknologi digital, meskipun membawa kemajuan, juga menghadirkan tantangan serius bagi keberlangsungan hukum dan nilai-nilai tradisional masyarakat adat.

Sholikhah et al., (2025) Mengungkapkan bahwa kehadiran teknologi digital memiliki dampak terhadap pola interaksi generasi muda dengan budaya tradisional. Hal ini terjadi khususnya saat teknologi mulai diperkenalkan dan diterima oleh komunitas adat, sehingga berpotensi mengubah cara mereka dalam mempertahankan serta mewariskan nilai-nilai budaya. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital juga menghadirkan tantangan besar dalam pelaksanaan hukum adat di tengah masyarakat.

b. Indikator

Indikator masyarakat adat dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi digitalisasi dapat mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Pergeseran Mata Pencaharian: Perubahan dalam cara masyarakat adat mencari nafkah, seperti beralih dari pertanian tradisional ke sektor lain seperti pariwisata, perdagangan, atau industri.
- 2) Penerimaan Teknologi Baru: Adopsi teknologi modern, seperti penggunaan alat pertanian modern atau akses ke internet dan media sosial, untuk mendukung kehidupan ekonomi mereka.

- 3) Pelestarian Tradisi dan Budaya dalam Ekonomi: Upaya untuk mempertahankan tradisi budaya, seperti kerajinan tangan atau pertanian berbasis adat, yang masih memiliki nilai ekonomi meski terpengaruh oleh perubahan ekonomi.
- 4) Keberlanjutan Sumber Daya Alam: Pengelolaan sumber daya alam yang berbasis kearifan lokal untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan hidup, yang berdampak pada ekonomi lokal.
- 5) Partisipasi dalam Kebijakan Ekonomi: Keterlibatan masyarakat adat dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk memastikan hak-hak mereka dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
- 6) Kemampuan Beradaptasi dengan Globalisasi: Kemampuan masyarakat adat untuk mempertahankan identitas budaya sambil terlibat dalam ekonomi global, misalnya melalui pemasaran produk lokal atau kerajinan tangan di pasar internasional.
- 7) Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi: Perubahan dalam tingkat pendapatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat adat sebagai dampak dari keterlibatan mereka dalam ekonomi modern.

## 5. Konflik Antara Nilai Tradisional Dan Digitalisasi

### a. Pengertian

Konflik antara nilai tradisional dan digitalisasi muncul ketika nilai- nilai tradisional yang mengedepankan aspek budaya, kebersamaan, dan praktik langsung dihadapkan pada perubahan yang dibawa oleh digitalisasi. Digitalisasi sering kali mendorong individualisme, kecepatan, dan efisiensi, yang dapat mengikis tradisi yang membutuhkan proses mendalam, interaksi langsung, dan pelestarian nilai budaya.

Menurut Mumtaz dan Karmilah (2021) digitalisasi adalah suatu proses perkembangan teknologi menuju bentuk digital secara menyeluruh, di mana masyarakat mulai mengadopsi gaya hidup baru yang sangat bergantung pada perangkat elektronik. Masa digital ditandai dengan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi, serta kemampuan untuk menyebarkannya melalui teknologi digital dalam waktu yang singkat. Sementara itu, teknologi digital sendiri merujuk pada pemanfaatan sistem berbasis komputer dan jaringan internet. Era digital dan teknologi digital merupakan dua hal yang saling melengkapi dan berjalan beriringan, memberikan berbagai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat S. P. Sari, (2020). Perubahan perilaku masyarakat telah mengubah struktur ekonomi dan budaya desa, ditandai dengan meningkatnya penggunaan e-commerce serta layanan pengiriman barang hingga ke daerah terpencil Syahputri

& Anggoro, (2020). Digitalisasi turut memberikan pengaruh besar terhadap kebiasaan dan norma masyarakat pedesaan, terutama melalui media sosial yang mempercepat terjadinya pergeseran budaya dan nilai-nilai etika. Namun, meskipun transformasi digital membawa banyak kemajuan, dampaknya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa belum sepenuhnya terlihat secara signifikan, mencerminkan kerumitan pengaruh digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa.

b. Faktor – faktor

1) Perubahan Pola Perilaku

Digitalisasi memperkenalkan pola perilaku baru yang sering kali bertentangan dengan norma dan nilai tradisional yang telah mengakar dalam masyarakat.

2) Penurunan Interaksi Sosial Secara Langsung

Kehadiran teknologi digital mengurangi interaksi fisik antarindividu, yang dalam budaya tradisional dianggap penting untuk menjaga kebersamaan dan hubungan sosial.

3) Pergeseran Nilai Kepercayaan dan Budaya

Masuknya teknologi digital dapat mempengaruhi nilai-nilai kepercayaan dan budaya, seperti cara berkomunikasi, berpakaian, atau menyikapi tradisi, sehingga menimbulkan resistensi dari kelompok tradisional.

4) Kesenjangan Generasi

Generasi tua yang memegang teguh nilai-nilai tradisional sering mengalami kesulitan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sementara generasi muda lebih cepat menerima digitalisasi.

#### 5) Konflik Identitas

Digitalisasi dapat memicu kebingungan identitas, di mana nilai-nilai lokal mulai tergeser oleh pengaruh budaya global yang lebih cepat tersebar melalui teknologi.

#### 6) Pertentangan Terhadap Modernisasi

Beberapa komunitas tradisional mungkin melihat digitalisasi sebagai ancaman terhadap kelestarian adat istiadat dan nilai-nilai luhur yang mereka anut.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan**

No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
1.	Khoirul Huda dan Anjar Mukti Wibowo Peran “Perempuan Kapuk Dalam Perekonomian Suku Samin Tapelan”(2018)	Menyoroti peran perempuan dalam konteks ekonomi dan budaya masyarakat Suku Samin. Suku Samin membahas Suku Samin, tetapi lebih umum tentang aspek sosial, budaya, dan	Mengandung analisis mengenai peran masyarakat atau sektor tertentu dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Sama-sama membahas tentang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita Kapuk menjalankan tiga fungsi ekonomi penting. Pertama, mereka berpartisipasi dalam penjualan kapuk menggunakan sistem ngreyeng dan corek di sektor ekonomi publik utama; kedua, mereka

No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
		ekonomi di konteks berbeda, seperti pengembangan pariwisata atau isu sosial lain.	adaptasi dan strategi dalam situasi tertentu yang memengaruhi kelompok masyarakat.	berpartisipasi dalam pertanian dan peternakan di sektor publik sekunder; dan ketiga, mereka berpartisipasi dalam sektor hubungan ekonomi melalui wirausaha warung, arisan, dan penjualan ayam potong.
2.	Wibawa, M. Y. A., & Syafiq, M. (2021). Gambaran identitas sosial anggota keluarga suku Samin. <i>Character Jurnal Penelitian Psikologi</i> , 8(2), 1-10.	File pertama menyoroti adaptasi teknologi terbatas, terutama oleh generasi muda Samin, sedangkan file kedua membahas aspek digital literasi dan akses teknologi lebih luas. File pertama menekankan peran pertanian sebagai mata pencaharian utama, file kedua lebih banyak membahas dampak digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat adat.	Keduanya membahas masyarakat adat dengan nilai budaya yang kuat. Menyoroti tantangan dan peluang digitalisasi terhadap ketahanan ekonomi dan budaya. Menekankan pentingnya menjaga nilai kearifan lokal di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak stigma negatif tentang masyarakat Samin yang ternyata tidak benar. Ada banyak aspek tentang mereka yang belum diketahui oleh masyarakat luas.
3.	Aulia Nurul	Analisis strategi	penekanan	Hasil uji F

No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
	Anisa, Eni Setyowati. "Analisis Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (2023).	ketahanan ekonomi masyarakat adat Suku Samin dalam menghadapi digitalisasi, menyoroti tantangan, peluang, dan pelestarian budaya lokal. Sebaliknya, file membahas secara umum peran ekonomi digital dalam mendukung ketahanan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional, termasuk aspek inovasi dan akses teknologi.	bahwa ekonomi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan ekonomi. Keduanya juga menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi terhadap digitalisasi bergantung pada cara masyarakat atau negara mengelola tantangan dan peluang yang muncul, serta pentingnya pelestarian nilai budaya dan sosial dalam proses tersebut. Selain itu, keduanya mengakui bahwa digitalisasi dapat menjadi alat untuk memperkuat ekonomi lokal	menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini didasarkan pada data sekunder dari tahun 2011 hingga 2021 yang dikumpulkan dari sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
			maupun nasional apabila dikelola secara bijak	
4.	Mukhamad Sholikudin, dkk. dengan Judul “New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi” 2020.	fokus pada bagaimana komunitas adat menghadapi digitalisasi dalam konteks ketahanan ekonomi dan pelestarian nilai budaya lokal, khususnya di bidang pertanian dan kehidupan tradisional. membahas strategi pemulihan ekonomi nasional selama masa pandemi Covid-19 melalui pengembangan sektor pariwisata dengan penerapan protokol kesehatan dan digitalisasi untuk mendukung ketahanan ekonomi yang lebih luas.	membahas ketahanan ekonomi sebagai tema utama. mengakui pentingnya adaptasi terhadap perubahan yang dipicu oleh perkembangan teknologi dan kondisi luar, seperti digitalisasi dan pandemi. Menekankan peran digitalisasi dan teknologi sebagai alat untuk memperkuat ketahanan ekonomi di komunitas ataupun nasional.	Untuk memulihkan ekonomi, Indonesia perlu mengoptimalkan digitalisasi ekonomi, terutama di sektor pariwisata dengan memanfaatkan jaringan internet dan sumber daya domestik. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dan didukung regulasi yang tegas diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan mempercepat pemulihan pascapandemi
5.	Dhona Shahreza, dan	Sedangkan perbedaan	Dalam penelitian	Hasil dari penelitian ini ketahanan

No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
	lindiawati. dengan judul “Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19”2020.	<p>penelitian sebelumnya mempertahankan ketahanan ekonomi pada masa pandemi keluarga di Depok.</p> <p>sedangkan penelitian penulis bagaimana Suku Samin mempertahankan ekonomi dan memenuhi kebutuhan perekonomiannya pada era digitalisasi.</p>	<p>Depok maupun konteks lain seperti masyarakat Samin dan Usaha perempuan, terjadi penurunan pendapatan yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p> <p>Penggunaan Penelitian Depok dan beberapa studi lain menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali kondisi dan strategi ketahanan ekonomi keluarga.</p>	<p>ekonomi keluarga di Depok telah menurun, terutama dalam hal pendapatan dan pemenuhan kebutuhan harian.</p> <p>Namun, ketahanan ekonomi keluarga dari kepemilikan tempat tinggal, pembiayaan untuk pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga tetap cukup baik. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya menggunakan metode pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik.</p>

No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
6.	Azizah n, dan Yelly Elanda. Dengan judul “Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya)” 2020.	Di Kampung Kue, ekonomi keluarga sangat bergantung pada produksi dan penjualan kue sebagai usaha kuliner rumah tangga yang menjadi produk andalan. Pada masyarakat Samin, ekonomi masih bertumpu pada sektor pertanian dan peternakan tradisional dengan adaptasi teknologi digital mulai muncul, khususnya pada generasi muda	Kedua konteks menekankan pentingnya ketahanan ekonomi sebagai komponen utama dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup keluarga atau komunitas di tengah tantangan perubahan sosial dan ekonomi. Dalam penelitian tentang Kampung Kue dan masyarakat Samin, metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi dan peran perempuan mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan Memperkuat ekonomi keluarga inti dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Perempuan berfungsi sebagai penopang ekonomi keluarga, pasangan, penggerak perubahan, dan pemberdaya perempuan lain di komunitas. Adanya kesetaraan peran gender dalam keluarga memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga ini.
7.	Ade Parlaungan Nasution dan	Penelitian UMKM fokus	Kedua penelitian	Hasil penelitian menunjukkan

No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
	Pristiyono. Dengan judul “Antisipasi Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ” 2019.	pada para entrepreneur di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan sampel 50 responden. Skripsi fokus pada masyarakat adat Suku Samin di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro	membahas ketahanan ekonomi di tingkat masyarakat kecil, baik UMKM secara umum maupun komunitas adat Suku Samin sebagai basis ekonomi mikro. Keduanya mencerminkan perhatian terhadap ketahanan ekonomi dalam konteks era digitalisasi yang menuntut adaptasi masyarakat dan pelaku usaha agar tetap bertahan dan berkembang.	beberapa kesimpulan, yaitu: pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, pelatihan berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, dan teknologi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pertahanan ekonomi masyarakat.
8.	I Made Chandra Mandira, Putu Sri Arta Jaya Kusuma. Dengan judul “Strategi Digitalisasi Ekonomi Kerakyatan” 2022.	Masyarakat adat Suku Samin di Dusun Jepang dan strategi ketahanan ekonomi mereka di era digitalisasi. Berfokus pada kebijakan dan	Kedua penelitian membahas digitalisasi sebagai faktor penting dalam penguatan ekonomi masyarakat di era modern,	Mengidentifikasi peran universitas sebagai fasilitator, edukator, dan perwakilan dalam proses digitalisasi, serta mengevaluasi strategi utama seperti diferensiasi, inovasi, dan efisiensi

No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
		strategi digitalisasi UMKM nasional secara lebih luas sebagai persiapan Indonesia menghadapi bonus demografi 2030.	khususnya ekonomi berbasis masyarakat kecil dan lokal.	operasional yang dapat mendukung resiliensi UMKM. Penelitian juga bertujuan menemukan solusi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi kerakyatan di era digital.
9.	Saepudin, E. A., Handayani, P., & Amilia, R. dengan judul “ Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Akulturasi Antara Peraturan Adat Dan Digitalisasi (Studi Pada Desa Kanekes Kecamatan Luwidamar Kabupaten Lebak)”2023.	Fokus studi di dokumen Samin lebih kepada strategi ketahanan ekonomi di era digital dengan latar agraris di Dusun Jepang, sedangkan studi Desa Kanekes lebih spesifik pada transformasi tata kelola pemerintahan desa dan akulturasi antara peraturan adat dan digitalisasi	Kedua studi membahas dampak digitalisasi dan modernisasi terhadap masyarakat adat yang memiliki nilai-nilai tradisional kuat. Keduanya menekankan perlunya akulturasi budaya modern dengan adat untuk menjaga identitas budaya saat memanfaatkan kemajuan teknologi digital	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Baduy tidak terkena dampak negatif dari modernisasi; sebaliknya, modernisasi memperkuat identitas budaya mereka. Studi ini menekankan betapa pentingnya proses budaya yang memungkinkan penggabungan elemen baru tanpa mengorbankan kebiasaan lama. Masyarakat Baduy dapat mengatasi modernisasi dan melestarikan budaya unik mereka dengan mematuhi hukum adat mereka.
10.	gya, B., & Sacipto, R.dkk. dengan judul “Spirit	File 1 lebih menitikberatkan pada kondisi sosial, budaya,	Kedua file menekankan bahwa digitalisasi	Masyarakat Suku Samin di Desa Bapangan menunjukkan bahwa

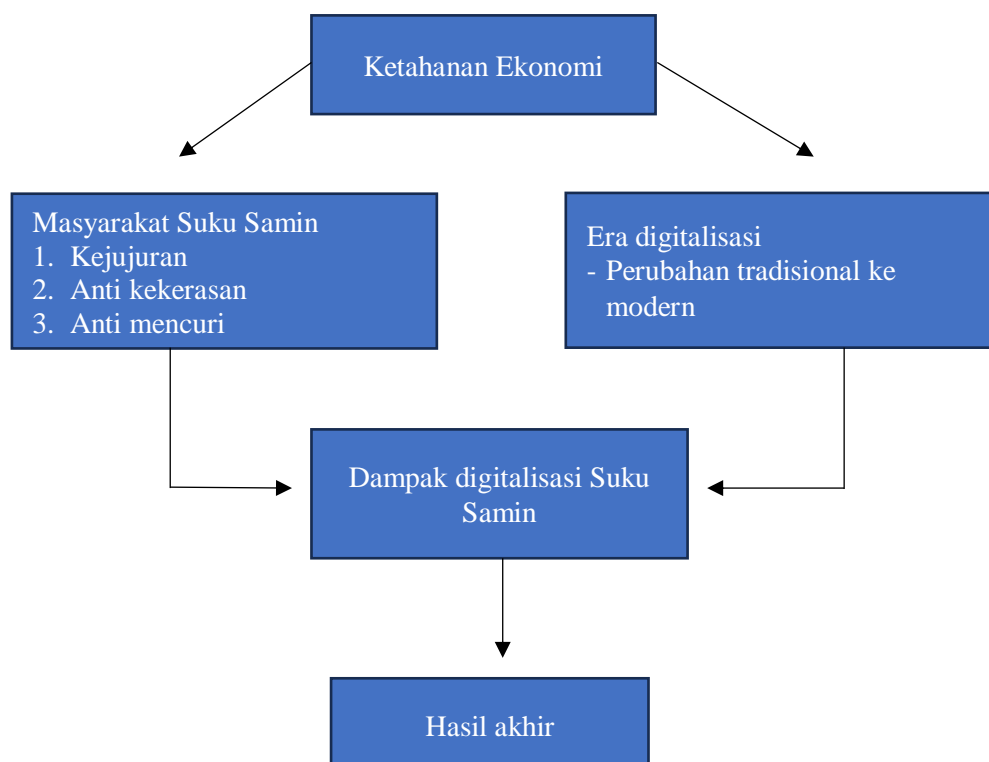
No.	Nama, Judul Penelitian, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil Akhir
	Urbanisasi Masyarakat Samin Modern dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan” 2023.	dan strategi masyarakat Samin dalam menghadapi digitalisasi serta nilai-nilai kearifan lokal. File 2 lebih menyoroti strategi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat Samin, termasuk peran teknologi digital dalam mendukung ketahanan ekonomi dan aspek ekonomi praktis mereka.	dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan ketahanan ekonomi masyarakat Samin, serta pentingnya pelestarian nilai lokal dalam proses transformasi digital	masyarakat hukum adat masih eksis dan mampu beradaptasi dengan perkembangan globalisasi. Mereka mempertahankan nilai-nilai penting seperti kejujuran, penolakan terhadap pengaruh negatif, serta budaya gotong royong dan tradisi lainnya. Urbanisasi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Samin dapat menjadi model pengembangan bagi masyarakat rural, mengatasi anggapan bahwa desa tumbuh lambat secara ekonomi. Potensi pertanian dan aspek kehidupan lainnya di Desa Bapangan dapat dikembangkan untuk kemajuan ekonomi masyarakat setempat.

### C. Kerangka Berpikir

Ketahanan ekonomi merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk bertahan menghadapi perubahan, termasuk transisi dari era tradisional menuju era modern akibat digitalisasi. Suku Samin, yang dikenal dengan nilai-

nilai luhur seperti kejujuran, anti kekerasan, dan anti mencuri, menghadapi tantangan ini dengan berpegang pada prinsip-prinsip hidup mereka. Nilai-nilai ini menjadi landasan kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial dan ekonomi.

Namun, era digitalisasi membawa perubahan besar, seperti peralihan tradisi ke cara-cara modern yang berbasis teknologi. Digitalisasi memberikan peluang, seperti akses informasi yang lebih luas dan kesempatan memasarkan produk secara global, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa erosi nilai-nilai tradisional dan kesenjangan digital. Dampak digitalisasi terhadap Suku Samin tergantung pada kemampuan mereka beradaptasi tanpa kehilangan identitas budaya.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**